

## **BAB III**

### **PEMBAHASAN**

Dalam bab ini akan dijelaskan mengenai bagaimana tingkat partisipasi masyarakat di daerah Kulon Progo terhadap program Bela Beli Kulon Progo. Kemudian dalam bab ini juga menjelaskan terkait faktor apa saja yang kemudian muncul guna meningkatkan partisipasi tersebut atau bahkan terkait faktor yang kemudian mampu memberikan hambatan dalam partisipasi masyarakat daerah Kulon Progo terhadap program Bela Beli Kulon Progo. Pembahasan ini dijelaskan secara deskriptif dengan dilengkapi beberapa data kualitatif yang sudah diperoleh. Pembahasan terkait tingkat partisipasi masyarakat dalam program Bela Beli Kulon Progo berfokus pada keaktifan masyarakat, kesedian memberikan ide guna meningkatkan program Bela Beli Kulon Progo, dan tanggung jawab dari masyarakat guna mensukseskan program Bela Beli Kulon Progo tersebut. Sedangkan guna melihat faktor apa yang kemudian menjadi penghambat atau mendukung program Bela Beli Kulon Progo berfokus pada kesempatan berpartisipasi, kemauan berpartisipasi serta kemampuan berpartisipasi dari masyarakatnya dalam program Bela Beli Kulon Progo.

#### **3.1 Tingkat Partisipasi Masyarakat Daerah Kabupaten Kulon Progo Terhadap Program Bela Beli Kulon Progo**

Pendekatan partisipasi dimaknai sebagai keikutsertaan masyarakat dalam suatu pelaksanaan kegiatan (Sigiyo, 2016). Partisipasi dalam konteks luas juga memiliki makna sebagai sebuah kontribusi yang diberikan oleh masyarakat untuk meningkatkan efisiensi

dan efektifitas pembangunan dalam mempromosikan proses-proses demokratisasi dan pemberdayaan (Gunawan, 2018). Dari beberapa pendapat di atas dapat kita lihat bahwa, partisipasi masyarakat merupakan sebuah dasar modal utama pada setiap perencanaan kebijakan, meskipun tidak bisa dipungkiri bahwa terdapat banyak faktor lain yang mempengaruhi hal tersebut. Hal ini dikarenakan tidak sedikit program Pemerintah yang pada pondasi awalnya melalui pola pendekatan partisipatif, namun dalam prakteknya bukan mengedepankan partisipasi dari masyarakat melainkan lebih kepada mobilisasi dan juga prosesnya bukan *bottom-up* tetapi *top down*.

Dalam hal ini pelaksanaan Program Bela Beli Kulon Progo pada dasarnya merupakan suatu bentuk keprihatinan dari Pemerintah dikarenakan minimnya pendapatan masyarakat pada saat itu. Hal ini didasarkan atas fakta bahwa pada masa sebelum adanya Program Bela Beli Kulon Progo UMKM di Kabupaten Kulon Progo khususnya para pengrajin batik hanya menjadi buruh dalam proses ekonomi di Yogyakarta dan sama sekali tidak memiliki daya saing yang kuat sebagai sebuah UMKM. Oleh sebab itu, Program Bela Beli Kulon Progo dicetuskan pada tahun 2012 pada awal masa periode Bapak Hasto Wardoyo guna mengatasi permasalahan tersebut. Hal ini seperti yang dijelaskan oleh Kepala Bagian Permodalan UMKM Kabupaten Kulon Progo pada tanggal 20 Januari 2020 di Kantor Dinas UMKM Kabupaten Kulon Progo sebagai berikut :

“Jadi awal mula adanya program Bela Beli Kulon Progo ini merupakan sebuah keprihatinan terhadap khususnya para pengrajin batik yang pada saat ini hanya sebagai buruh dan tidak memiliki daya saing yang kuat seperti UMKM pada umumnya. Oleh sebab itu pada tahun 2012 di bawah masa jabatan Bapak Hasto Wardoyo maka dibuatlah suatu program bernama program Bela Beli Kulon Progo yang mana tujuannya adalah untuk menciptakan daya saing pada UMKM di Kabupaten Kulon Progo.”

Tidak bisa dipungkiri memang peran UMKM harus memiliki daya saing guna menjadi sumber pendapatan daerah sehingga akan memberikan efek terhadap kesejahteraan masyarakat di Kabupaten tersebut. Untuk meningkatkan daya saing tersebut tentu dibutuhkan adanya keterkaitan antara masyarakat selaku pelaku langsung dalam proses ekonomi dan Pemerintah sebagai pelaku kedua dalam proses ekonomi. Sinergisitas antara masyarakat dan Pemerintah akan memberikan dampak yang positif khususnya pada peningkatan daya saing UMKM. Hal ini penting dikarenakan pada era seperti saat ini banyak masyarakat yang lebih cenderung membeli produk asing dibandingkan dengan produk lokal.

#### **A. Keaktifan Partisipasi**

Hal ini yang kemudian menjadi titik perhatian oleh Pemerintah Kabupaten Kulon Progo di bawah masa jabatan Bapak Hasto Wardoyo. Dimana Bapak Hasto Wardoyo kemudian memberikan arahan semangat untuk mencintai produk lokal yang dihasilkan sendiri oleh Kabupaten Kulon Progo. Semangat ini yang kemudian dicetuskan oleh Bapak Hasto Wardoyo menjadi sebuah Program Bela Beli Kulon Progo. Tujuan utama dalam semangat tersebut tentu adalah meningkatkan partisipasi masyarakat melalui daya beli produk lokal di Kabupaten Kulon Progo. Hal ini disampaikan oleh Kepala Bagian Permodalan Kabupaten Kulon Progo pada tanggal 20 Januari 2020 di Kantor Dinas UMKM Kabupaten Kulon Progo :

“Memang sebenarnya awal pencetusan Program ini merupakan sebuah semangat yang ditonjolkan oleh Bapak Hasto Wardoyo untuk mencintai produk lokal Kabupaten Kulon Progo. Mengajak masyarakat untuk ikut berpartisipasi guna meningkatkan daya saing UMKM di Kabupaten Kulon Progo. Dengan sinergi yang baik antara Pemerintah dan Masyarakat pasti akan meningkatkan daya saing UMKM di Kabupaten Kulon Progo. Sehingga dapat disimpulkan bahwa bentuk partisipasi tersebut berupa

pembelian beberapa produk lokal. Bela Kulon Progo maka Beli produknya.”

Semangat sikap akan nasionalisme yang tinggi terhadap suatu daerah memang akan memberikan rasa bangga terhadap suatu produk lokal yang dihasilkan oleh daerah tersebut. Dengan strategi tersebut rasa percaya dari masyarakat terhadap produk lokal akan semakin meningkat. Tentu dengan meningkatnya rasa tersebut masyarakat akan cenderung ingin membeli produk lokal juga semakin meningkat. Meskipun tidak bisa dilepaskan peran Pemerintah guna melakukan sosialisasi kepada masyarakat untuk membuat sebuah sinergitas yang baik dengan masyarakat.

Hal ini yang juga menjadi strategi Kabupaten Kulon Progo untuk meningkatkan partisipasi masyarakat terhadap produk lokal Kabupaten Kulon Progo. Strategi tersebut dilakukan pada saat awal munculnya kebijakan Program Bela Beli Kulon Progo. Dimana Pemerintah Daerah Kabupaten Kulon Progo terjun secara langsung memberikan sosialisasi akan pentingnya mencintai sebuah produk lokal dan mengajak partisipasi yang tinggi dari masyarakat untuk mendukung Program Bela Beli Kulon Progo tersebut.

Dengan terus melakukan sosialisasi melalui slogan tersebut terbukti bahwa partisipasi masyarakat untuk ikut mendukung Program Bela Beli Kulon Progo terus meningkat. Hal ini disampaikan oleh Kepala Bagian Permodalan Dinas UMKM Kabupaten Kulon Progo pada tanggal 22 Januari 2020 di Kantor Dinas UMKM Kabupaten Kulon Progo sebagai berikut :

“Memang ini menjadi strategi kami selaku Pemerintah Daerah Kabupaten Kulon Progo melakukan ajakan terhadap masyarakat untuk aktif terlibat dalam mensukseskan Program Bela Beli Kulon Progo ini. Dan usaha kami allhamdulillah berhasil dari tahun ke tahun peningkatan partisipasi terus meningkat. Bahkan peningkatan masyarakat sangat aktif hingga tumbuh

mencapai 5% setiap tahun. Dan pada tahun 2019 menjadi titik tertinggi dengan partisipasi yang tumbuh mengalami kenaikan mencapai 10%.”

Peningkatan keaktifan dari masyarakat juga memberikan dampak lain terhadap daya beli masyarakat di daerah Kabupaten Kulon Progo. Hal ini dapat kita lihat dari adanya suatu budaya baru dari masyarakat yang cenderung lebih memilih untuk membeli produk lokal UMKM sendiri dibandingkan produk lain. Hal ini juga dijelaskan oleh Kepala Bagian Permodalan UMKM Kabupaten Kulon Progo pada tanggal 20 Januari 2020 di Kantor Dinas UMKM Kabupaten Kulon Progo sebagai berikut :

“Pada saat awal munculnya semangat Bela Beli Kulon Progo masyarakat di daerah Kabupaten Kulon Progo langsung mendapat ajakan dari Bapak Bupati saat itu Bapak Hasto Wardoyo. Jadi Beliau selalu menggaungkan semangat tersebut di berbagai macam acara kegiatan yang beliau hadiri. Dan hasilnya Allhamdulillah peningkatan drastis partisipasi dari masyarakat Kulon Progo untuk mendukung Program tersebut berjalan dengan sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari terus meningkatkan produk penjualan yang tersedia di TOMIRA. Memang melalui slogan Bela Kulon Progo sangat memiliki dampak yang besar menjadikan budaya baru masyarakat Kulon Progo untuk membeli produk lokal UMKM sendiri.”

Tingkat partisipasi masyarakat guna meningkatkan daya saing UMKM tidak hanya didukung melalui slogan untuk membeli produk lokal saja. Melainkan lebih jauh Pemerintah Daerah Kulon Progo juga memberikan suatu akses kemudahan bagi para UMKM untuk menjual barang hasil produknya. Melalui penggunaan TOMIRA (Toko Milik Rakyat) dimana keseluruhan produk yang dijual merupakan produk lokal hasil UMKM Kabupaten Kulon Progo. Hal ini sesuai penjelasan Kepala Bagian Permodalan UMKM Kabupaten Kulon Progo pada tanggal 20 Januari 2020 di Kantor Dinas UMKM Kabupaten Kulon Progo sebagai berikut :

“Jadi memang guna mendukung adanya daya saing UMKM tidak hanya memberikan semangat untuk masyarakat menciptakan semangat bersama bangga akan produk lokal yang ada. Tetapi kami selaku pihak kedua yang

harus memberikan dukungan pertama tentu harus memberikan akses bagi UMKM mampu bersaing. Nah di sini kamu menyediakan sebuah tempat untuk para UMKM menjual produk mereka yakni melalui TOMIRA.”

Selain itu, tidak hanya kemudahan akses tempat untuk UMKM menjual berbagai produk yang dihasilkan. Bahkan Pemerintah Daerah Kabupaten Kulon Progo melalui Dinas Koperasi juga tidak memberikan persyaratan yang sulit bagi UMKM menjual produk mereka di TOMIRA tersebut. Hal ini tentu sangat memudahkan UMKM baru yang kemudian ingin menjual barang produk mereka. Hal ini berbeda dengan mekanisme penjualan produk sebelum adanya program Bela Beli Kulon Progo dimana untuk produk lokal yang akan masuk kedalam toko besar seperti Indomaret atau Alfamart mendapatkan seleksi yang ketat seperti dari sisi kemasan. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Ketua UMKM Batik Kabupaten Kulon Progo pada tanggal 21 Januari 2020 yakni :

“Memang kami sebagai objek dari pelaksanaan Program Bela Beli Kulon Progo sangat terbantu dengan adanya kemudahan akses serta kemudahan persyaratan guna kami menjual produk lokal yang dalam hal ini adalah pada TOMIRA/ Toko Milik Rakyat. Tentu sangat membantu kami dengan adanya TOMIRA ini karena kami mampu menyalurkan produk kami secara baik tidak lagi menjual produk secara sendiri dari pengrajin. Meskipun memang dalam konteks besar UMKM di Kabupaten Kulon Progo terbagi menjadi berbagai macam jenis.”

Jadi dapat dikatakan bahwa strategi yang digunakan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Kulon Progo untuk meningkatkan partisipasi masyarakat guna meningkatkan daya saing produk lokal terbilang sangat efektif. Penggunaan slogan Bela Beli Kulon Progo yang saat ini dijadikan sebuah program sangat membantu meningkatkan kebanggaan masyarakat terhadap sebuah produk lokal yang dihasilkan oleh UMKM. Begitu juga dengan pemberian kemudahan akses kepada masyarakat untuk mampu

menjual barang produk lokal mereka melalui TOMIRA juga terbilang sangat efektif bagi UMKM karena mampu menciptakan daya beli yang bagus bagi produk lokal tersebut.

Sehingga kesejahteraan masyarakat yang dalam hal ini adalah para pengrajin serta pihak-pihak yang terlibat dalam UMKM mampu mendapatkan efek domino yakni berupa peningkatan kesejahteraan taraf hidup. Hal ini di jelaskan langsung oleh ketua UMKM Batik Kabupaten Kulon Progo pada tanggal 21 Januari 2020 sebagai berikut :

“Kami memang sangat terbantu dengan adanya program Bela Beli Kulon Progo. Banyak dari anggota UMKM yang dulu mohon maaf taraf hidupnya masih kecil sekarang sudah ada peningkatan karena adanya TOMIRA ini. Permasalahan dari dulu kan sebenarnya bagaimana kemudian produk lokal ini mampu dilirik masyarakat nah dengan adanya program ini dan TOMIRA produk kami saat ini sudah bahkan banyak yang meminta dengan berbagai macam jenis batik. Bahkan pada tahun 2019 ada peningkatan permintaan produk kami mencapai 15%.”

Adanya peningkatan kesejahteraan masyarakat juga tidak hanya disampaikan oleh para pengrajin batik di Kabupaten Kulon Progo, pernyataan ini juga sejalan dengan penjelasan dari Ketua UMKM Gula Semut Kabupaten Kulon Progo pada tanggal 23 Januari 2020 sebagai berikut :

“Kami sangat bersyukur sekali dengan adanya program ini yang sudah berjalan kurang lebih selama 8 tahun. Produk gula semut kami saat ini mampu menjadi salah satu produk lokal unggulan Kabupaten Kulon Progo. Bahkan peminat gula semut di TOMIRA saat ini terus meningkat dari tahun ke tahun. Ini sangat berdampak besar tentu kepada pendapatan kami saat ini jauh sangat berbeda dari sebelum ada program tersebut.”

Partisipasi yang aktif dari masyarakat umum ataupun masyarakat yang terlibat dalam program Bela Beli Kulon Progo memang sangat terbantu dan didukung oleh Pemerintah Daerah Kulon Progo. Hal ini memang tidak bisa dilepaskan karena fungsi dari Pemerintah itu sendiri merupakan penghubung untuk mensukseskan program suatu

kebijakan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kesuksesan jalannya suatu program sangat dipengaruhi dari aktifnya Pemerintah itu sendiri untuk mendukung masyarakat serta memberikan akses kemudahan untuk ikut berpartisipasi.

## **B. Tanggung Jawab Partisipasi**

Keterlibatan yang besar dari masyarakat memang menjadi komponen yang penting dalam mendukung suksesnya sebuah program yang diberikan oleh Pemerintah Daerah. Dalam hal ini masyarakat di Kabupaten Kulon Progo baik yang menjadi pelaku ekonomi UMKM ataupun pelaku ekonomi bisa saling bersinergi secara baik. Hal ini dikarenakan slogan program Bela Beli Kulon Progo tersebut memberikan dampak nyata akan peningkatan partisipasi masyarakat baik dari masyarakat ekonomi biasa ataupun masyarakat yang terlibat sebagai pelaku UMKM di Kabupaten Kulon Progo.

Selain itu partisipasi besar yang diberikan oleh masyarakat juga dapat dilihat dari daya beli masyarakat terhadap produk lokal yang terus meningkat dari tahun ke tahun seperti yang dijelaskan oleh beberapa ketua UMKM di atas dimana sangat berdampak dengan kesejahteraan masyarakat khususnya para UMKM tersebut. Artinya bahwa kemauan masyarakat untuk mampu mensukseskan program tersebut sangat besar. Hal ini sejalan dengan pernyataan Kepala Bagian Permodalan UMKM Kabupaten Kulon Progo pada tanggal 20 Januari 2020 di Kantor Dinas UMKM Kabupaten Kulon Progo sebagai berikut :

“Setelah adanya program Bela Beli Kulon Progo ini, daya beli masyarakat khususnya untuk produk lokal kami memang meningkat drastis. Bahkan pada tahun 2019 daya beli masyarakat mencapai nilai 656 ribu rupiah. Produk lokal seperti bahan pokok menyumbang kontribusi besar dalam hal ini karena memang produk bahan pokok seperti beras juga kami kembangkan di TOMIRA.”

Dengan memberikan strategi yang baik dan sesuai dengan karakteristik masyarakat di daerah tersebut juga menjadi kunci utama Pemerintah dalam mensukseskan suatu program kebijakan. Hal ini yang dilakukan oleh Pemerintah Daerah Kulon Progo yang mengerti bahwa karakteristik masyarakat di daerah tersebut mayoritas merupakan masyarakat dengan daya beli rendah. Sehingga, dengan slogan mencintai produk lokal dan memberikan harga yang lebih terjangkau menjadikan TOMIRA primadona untuk masyarakat membeli berbagai produk UMKM dengan harga yang lebih terjangkau tetapi kualitas yang sama bagus. Dengan strategi tersebut maka Pemerintah Daerah Kulon Progo mendapatkan efek ganda dimana daya beli meningkat dan kesejahteraan masyarakat juga pasti akan meningkat. Sehingga kesinambungan akan tanggung jawab jalannya sebuah program juga akan terus berlanjut.

### **C. Kesediaan Memberikan Ide**

Selain itu dari segi ide yang disumbangkan dapat dikatakan masyarakat di Kabupaten Kulon Progo sangat antusias ikut dalam berpartisipasi. Hal ini terbukti dari para pelaku UMKM yang terus memberikan inovasi baru terhadap produk lokal yang dihasilkan hingga produk yang tadinya hanya dipasarkan secara lokal saat ini beberapa produk justru sudah mencapai konteks internasional. Hal ini sejalan dengan penjelasan Ketua UMKM Mr.Telo pada tanggal 23 Januari 2020 sebagai berikut :

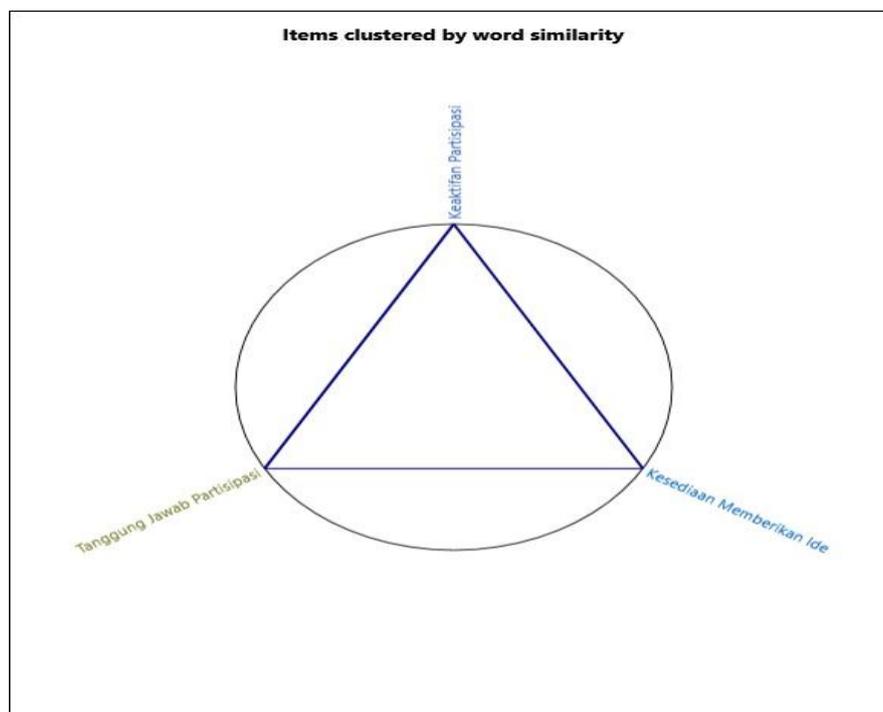
“Masyarakat sangat terlibat aktif baik masyarakat dari UMKM secara langsung ataupun masyarakat yang tidak bersinggungan secara langsung dengan UMKM dimana sumbangsih berupa ide-ide gagasan terkait pengembangan produk lokal terus kami dapatkan. Ini menjadikan produk kami yang tadinya hanya ditargetkan lingkup lokal dapat menjangkau pasar nasional bahkan international.”

Suksesnya sebuah program memang tidak bisa berjalan hanya melibatkan satu aktor saja. Korelasi yang kuat antara aktor-aktor yang terlibat dalam program tersebut

harus dilakukan guna menjamin keberlanjutan jalannya suatu program. Hal ini sangat bagus dilakukan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Kulon Progo dimana telah memberikan wadah bagi masyarakat untuk memberikan saran dalam suatu program kebijakan. Dengan proses pengambilan aspirasi yang baik tentu memberikan keleluasaan bagi Pemerintah untuk mampu menciptakan sebuah program kebijakan yang sesuai dengan keinginan masyarakat. Sehingga sasaran dari sebuah program kebijakan tersebut dapat tercapai secara maksimal.

**Gambar 3. 1 Cluster Analysis Korelasi Faktor Partisipasi Masyarakat di**

**Kabupaten Kulon Progo Tahun 2019**



**Sumber: hasil cluster analysis Nvivo 12 di olah oleh peneliti 2020**

Jadi dapat dikatakan bahwa ketiga aspek partisipasi masyarakat untuk mendukung program Bela Beli Kulon Progo memiliki keterakitan masing-masing. Dimana dari ketiga faktor yang menjadi faktor pendorong partisipasi keaktifan memiliki kaitan erat dengan faktor tanggung jawab. Hal ini dapat kita lihat dari nilai korelasi mencapai 0,73. Selain

itu faktor keaktifan juga memiliki korelasi yang tinggi dengan kesediaan memberikan ide. Hal ini dapat kita lihat dari nilai korelasi antar faktor tersebut yang mencapai 0,67.

**Tabel 3.1 Nilai Korelasi Faktor-Faktor dalam Partisipasi Masyarakat**

Code A	Code B	Pearson correlation coefficient
Tanggung Jawab Partisipasi	Keaktifan Partisipasi	0.734155
Kesediaan Memberikan Ide	Keaktifan Partisipasi	0.675876
Tanggung Jawab Partisipasi	Kesediaan Memberikan Ide	0.406093

**Sumber: hasil cluster analysis Nvivo 12 di olah oleh peneliti 2020**

Ketiga faktor ini memang memiliki kaitan erat. Hal ini dapat dilihat dari segi keaktifan masyarakat yang akhirnya menjadikan sebuah budaya baru untuk lebih mencintai produk lokal di Kabupaten Kulon Progo. Selain itu dari segi sumbangsih ide dan gagasan masyarakat Kabupaten Kulon Progo juga ikut turut berpartisipasi melalui pengembangan ide-ide inovasi dari produk lokal baru yang dikembangkan oleh UMKM. Terkait partisipasi dalam segi tanggung jawab program dalam hal ini tidak hanya masyarakat melalui daya beli produk yang tinggi, tetapi Pemerintah juga ikut terlibat dengan memberikan akses kemudahan baik dari segi tempat penjualan produk melalui TOMIRA dan serta memberikan persyaratan yang mudah untuk para pelaku UMKM di Kabupaten Kulon Progo untuk menjual produknya di TOMIRA tersebut.

### **3.2 Faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat di Kabupaten Kulon Progo**

Berbicara mengenai partisipasi masyarakat tentu tidak bisa dilepaskan dari peran Pemerintah juga selaku pihak yang mendukung jalannya sebuah kebijakan atau program. Dimana sinergitas dari kedua pihak sangat dibutuhkan guna meningkatkan berjalannya partisipasi yang baik. Selain dari faktor pelaku utama tersebut, dalam hal ini tentu terdapat beberapa faktor lain yang dapat mempengaruhi kesuksesan sebuah partisipasi baik secara

eksternal ataupun internal. Seperti yang dijelaskan oleh Kepala Bagian Permodalan UMKM di Kantor Dinas UMKM pada tanggal 20 Januari 2020 sebagai berikut :

“Memang ketika kita berbicara tentang partisipasi pasti akan selalu berhubungan dengan masyarakat sebagai objek pelaku yang terdampak oleh program. Begitu juga dengan Pemerintah selaku pembuat program harus memberikan kemudahan untuk masyarakat ikut berpartisipasi. Meskipun memang terdapat faktor lain yang nantinya akan mempengaruhi berjalannya sebuah program.”

Adanya faktor tersebut tentu dapat dilihat dari segi faktor eksternal dan faktor internal. Secara internal tentu faktor utama yang menjadi kunci adalah peran masyarakat UMKM dan Pemerintah Daerah itu sendiri dimana keduanya harus saling memberikan ruang kemudahan untuk berpartisipasi sedangkan masyarakat juga harus memiliki kemauan untuk berpartisipasi. Sedangkan untuk faktor eksternal berupa tingkat daya beli dari masyarakat tersebut yang tentunya bergantung pada kesejahteraan masyarakat di daerah tersebut. Hal ini dijelaskan oleh Kepala Bagian Permodalan UMKM Kabupaten Kulon Progo pada tanggal 20 Januari 2020 di Kantor Dinas UMKM Kabupaten Kulon Progo :

“Kalo faktor internal dan eksternal pasti jelas ada. Untuk faktor internal sendiri jelas kita lihat dari Peran Pemerintah Daerah dan juga masyarakat yang terlibat yaitu UMKM itu sendiri. Karena keduanya memegang peran yang sama-sama penting. Sedangkan untuk faktor eksternal itu sangat berpengaruh dengan daya beli masyarakat khususnya Kabupaten Kulon Progo itu sendiri karena ini kan programnya UMKM menjual dan masyarakat Kulon Progo yang membeli produk tersebut.”

Dalam konteksprogram kebijakan, Pemerintah tidak bisa hanya melihat dari proses pembuatan kebijakannya saja. Sehingga keterlibatan dan keikutsertaan secara aktif dan sukarela yang berasal dari dalam ataupun luar dalam proses keseluruhan kegiatan yang bersangkutan harus dijaga dengan sangat baik. Hal ini dikarenakan

perbedaan cara pandang atas pelaksanaan sebuah kebijakan tersebut akan memberikan implikasi yang berbeda. Oleh sebab itu, melakukan analisis yang matang terhadap hubungan kekuasaan dalam sebuah proses yang partisipatif dan cara bagaimana komunitas sasaran mendapatkan manfaat dari proses kebijakan tersebut menjadi satu hal yang penting.

#### **A. Kesempatan Partisipasi**

Memang faktor internal menjadi faktor yang paling fundamental dalam hal ini karena langsung bersinggungan dengan program Bela Beli Kulon Progo. Dalam hal ini dilihat dari faktor internal tentu Pemerintah Daerah Kulon Progo sudah melaksanakan tugasnya dengan baik. Hal ini dapat dilihat dimana kesempatan yang diberikan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Kulon Progo sangat mendukung para pelaku UMKM untuk dapat ikut berpartisipasi. Begitu juga kepada masyarakat umum yang mana mendapatkan kesempatan kemudahan yang sama untuk menjangkau produk lokal tersebut. Melalui pengadaan TOMIRA ini menjadi suatu kebijakan yang sangat efektif untuk memberikan kemudahan bagi masyarakat umum atau UMKM untuk mensukseskan program Bela Beli Kulon Progo tersebut. Hal ini juga disampaikan oleh Ibu Dewi selaku masyarakat Kabupaten Kulon Progo pada tanggal 24 Januari 2020 sebagai berikut :

“Memang sih mas dengan adanya TOMIRA ini sangat memudahkan saya untuk ikut berpartisipasi langsung mas untuk mensukseskan program Bela Beli Kulon Progo. Karena kan kalo dulu kami susah mas untuk menemukan produk lokal bahkan jenis produk lokalnya saja saya tidak tahu. Kalo sekarang tidak.”

Dalam hal ekonomi tidak bisa dipungkiri bahwa faktor penghambat utama tidak suksesnya sebuah produk bisa dikarenakan distribusi yang tidak berjalan dengan baik. Sehingga konsumen tidak mampu menjangkau suatu produk. Arti makna menjangkau

dalam hal ini tidak hanya pada persepektif harga melainkan juga lokasi distribusi dari sebuah produk tersebut. Sehingga infrastruktur yang mendukung agar berjalannya distribusi secara baik harus dibuat dengan sangat baik. Seperti pemberian toko pada titik-titik strategis sebuah kota.

Pernyataan tersebut juga senada dengan pelaku UMKM Gula Semut di Kabupaten Kulon Progo yang mengatakan bahwa dengan adanya TOMIRA omset penjualan terus meningkat. Bahkan dari tahun ke tahun omset penjualan bisa mencapai 100 bungkus gula semut. Hal ini dijelaskan oleh Kepala UMKM Gula Semut pada tanggal 23 Januari 2020 di Kantor UMKM Gula Semut Kabupaten Kulon Progo :

“TOMIRA ini benar-benar membantu kami para UMKM untuk menjual produk kami. Masyarakat juga dapat langsung dengan mudah mas untuk memilih produk kami. Karena kalo dulu kan sebelum TOMIRA masyarakat yang ingin beli produk kami hanya bisa datang ke UMKM kami ataupun ke Dinas UMKM. Kalo sekarang setelah ada TOMIRA masyarakat bisa bebas pilih. Omset kami terus naik kalo sekarang bahkan bisa jual sampai 100 bungkus gula semut.”

Distribusi yang baik dari sebuah produk memang sangat membantu para pelaku ekonomi untuk dengan mudah menjual produk mereka. Hal ini yang disadari oleh Pemerintah Daerah Kulon Progo dimana mendirikan berbagai toko TOMIRA pada berbagai titik strategis di Kabupaten Kulon Progo. Keterjangkauan yang mudah untuk masyarakat menjadi kunci utama suatu produk akan memiliki daya saing tinggi. Sesuai dengan konsep ekonomi dimana distribusi dan daya beli menjadi faktor pendukung suksesnya sebuah kegiatan ekonomi.

Sehingga, Pemerintah Daerah Kabupaten Kulon Progo juga memberikan kemudahan akses bagi UMKM untuk bergabung dan menjual produk mereka di TOMIRA. Bahkan syarat yang diberikan sangat mudah bagi UMKM tersebut untuk

bergabung. Mereka hanya perlu membawa surat daftar izin edar dari Dinas Kesehatan lalu UMKM yang sudah terdaftar hanya tinggal memberikan produk mereka kepada Dinas UMKM Kabupaten Kulon Progo. Kemudian Dinas UMKM akan memberikan saran dan masukan terhadap produk tersebut seperti misalkan dari segi kemasan untuk lebih menjual produk tersebut. Setelah itu, pihak UMKM dapat mengisi formulir berupa jenis produk dan kesanggupan untuk memproduksi jumlah produk tersebut. Setelah proses tersebut selesai produk tersebut akan langsung masuk dalam TOMIRA.

## **B. Kemauan Partisipasi**

Kemudahan yang diberikan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Kulon Progo memang sangat efektif membantu para pelaku UMKM dan masyarakat umum untuk dapat membeli produk lokal tersebut. Selain kemudahan tersebut harga yang lebih terjangkau dari produk lokal juga menjadi faktor lain masyarakat di Kabupaten Kulon Progo membeli produk lokal yang disediakan di TOMIRA. Memang Pemerintah Daerah Kabupaten Kulon Progo memberikan strategi khusus dengan memberikan harga yang lebih terjangkau bagi masyarakat sehingga masyarakat akan lebih ingin turut serta membeli produk lokal tersebut. Hal ini diperjelas oleh Kepala Bagian Bidang Permodalan UMKM Kabupaten Kulon Progo pada tanggal 20 Januari 2020 di Kantor Dinas UMKM Kabupaten Kulon Progo sebagai berikut :

“Keunggulan Program Bela Beli Kulon Progo ini selain akses kemudahan yang diberikan kepada pihak UMKM dan masyarakat umum. Memang harga yang ditawarkan juga tidak semahal seperti harga yang terdapat di toko-toko lain. Kami memang memberikan standart minimum harga yang dapat dijual dari pihak UMKM. Meskipun adanya standart tersebut tidak sama sekali merugikan pihak UMKM karena standart minimum tersebut berbeda-beda dilihat dari segi modal yang dikeluarkan oleh UMKM tersebut.”

Dengan strategi harga yang lebih terjangkau tujuan utamanya adalah untuk mengantisipasi faktor eksternal itu sendiri yakni daya beli masyarakat umum di Kabupaten Kulon Progo tersebut. Faktor kemampuan masyarakat untuk mampu membeli produk lokal tersebut memang juga memiliki peran yang penting dalam hal mensukseskan program Bela Beli Kulon Progo tersebut. Harga yang lebih terjangkau tersebut juga dipertegas oleh masyarakat bernama Ibu Tumini selaku masyarakat umum di Kabupaten Kulon Progo pada tanggal 24 Januari 2020 sebagai berikut :

“Kalo harga jauh mas, karena memang di TOMIRA itu lebih murah dibandingkan di toko-toko lain. Meskipun harga murah tapi kualitas yang diberikan juga tetap bagus. Saya yakin itu karena saya juga sudah makain produk seperti beras, air minum yang langsung di buat oleh UMKM Kabupaten Kulon Progo.”

Masyarakat yang aktif memang menjadi kunci sukses terwujudnya capaian sebuah program. Meskipun tidak bisa dipungkiri bahwa peran semua aktor terlibat sangat dibutuhkan dalam suksesnya sebuah program kebijakan. Dalam proses ekonomi harga juga menjadi satu faktor utama untuk mendukung kemauan masyarakat membeli sebuah produk. Meskipun dari segi kualitas harus tetap bagus. Hal ini yang dilakukan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Kulon Progo dimana memberikan strategi harga yang lebih terjangkau sesuai dengan kemampuan daya beli masyarakat di Kabupaten Kulon Progo. Hal ini yang kemudian menjadikan daya beli atau kemauan masyarakat cenderung lebih memilih produk lokal, Disamping adanya tetap menjaga kualitas yang baik dari produk lokal tersebut.

### C. Kemampuan Partisipasi

Kemampuan partisipasi menjadi faktor kedua yang sangat berpengaruh dalam mensukseskan program Bela Beli Kulon Progo setelah adanya kesempatan partisipasi. Kemampuan ini sangat dekat dengan daya beli masyarakat di Kabupaten Kulon Progo sendiri. Hal ini memang tidak bisa dilepaskan karena memang program Bela Beli Kulon Progo itu sendiri harus melibatkan masyarakat secara umum karena dengan slogan yakni Bela Kulon Progo maka Beli Kulon Progo maka dukungan dari daya beli masyarakat sangat dibutuhkan. Hal ini juga dijelaskan oleh Kepala Bagian Permodalan Dinas UMKM Kabupaten Kulon Progo pada tanggal 20 Januari 2020 sebagai berikut :

“Program ini harus berjalan dan melibatkan semua aspek di Kabupaten Kulon progo. Kemampuan untuk ikut berpartisipasi tentu bisa kita lihat dari daya beli masyarakat di Kabupaten Kulon Progo tersebut. Dimana kita bisa lihat bahwa daya beli saat ini sangat bagus karena terbukti dari omset setiap UMKM yang terus meningkat. Bahkan daya beli ini harus ditingkatkan melalui berbagai macam program inovasi tidak hanya harga yang terjangkau.”

Pemerintah Kabupaten Kulon Progo memang selalu memberikan dukungan besar untuk masyarakat Kabupaten Kulon Progo ikut aktif berpartisipasi dalam hal program Bela Beli Kulon Progo. Bahkan dalam hal ini terkait pembuatan keputusan yang akan dilakukan juga selalu melibatkan masyarakat Kabupaten Kulon Progo. Hal ini yang menjadi salah satu faktor sukses juga dalam terus berkembangnya UMKM di Kabupaten Kulon Progo. Hal ini disampaikan secara langsung oleh Kepala Bagian Permodalan Dinas UMKM Kabupaten Kulon Progo pada tanggal 20 Januari 2020 di kantor Kepala Dinas UMKM Kabupaten Kulon Progo sebagai berikut :

“Keterlibatan aktif dari masyarakat memang menjadi prioritas kami. Bahkan tidak hanya sebagai pelaku ekonomi dalam hal ini masyarakat

juga terlibat dalam pengambilan keputusan program Bela-beli Kulon Progo. Keputusan maksudnya adalah terkait ide produk atau inovasi. Biasanya kami selalu memanggil para remaja dan para tokoh yang ada di setiap desa untuk turut serta memberika ide gagasan yang baru.”

Selain itu guna memberikan ruang kepada UMKM memperluas pangsa pasar, Pemerintah Daerah Kabupaten Kulon Progo juga selalu memberikan andil kepada UMKM unggulan seperti Gula Semut, Batik, dan Mr. Tello untuk mempromosikan produk mereka. Hal ini biasanya dilakukan melalui program bazaar atau festival yang sering diadakan bahkan tidak hanya konteks lokal Kabupaten Kulon Progo melainkan juga bazaar dan festival di luar Kabupaten Kulon Progo. Untuk bazaar besar di konteks lokal para UMKM biasanya diikutkan dalam acara Gebyar UMKM. Penjelasan tersebut didukung oleh Ketua UMKM Mr. Tello Kabupaten Kulon Progo pada tanggal 23 Januari 2020 :

**Gambar 3.2**



**Produk Ukm Batik**



**Produk Ukm Gula Semut**



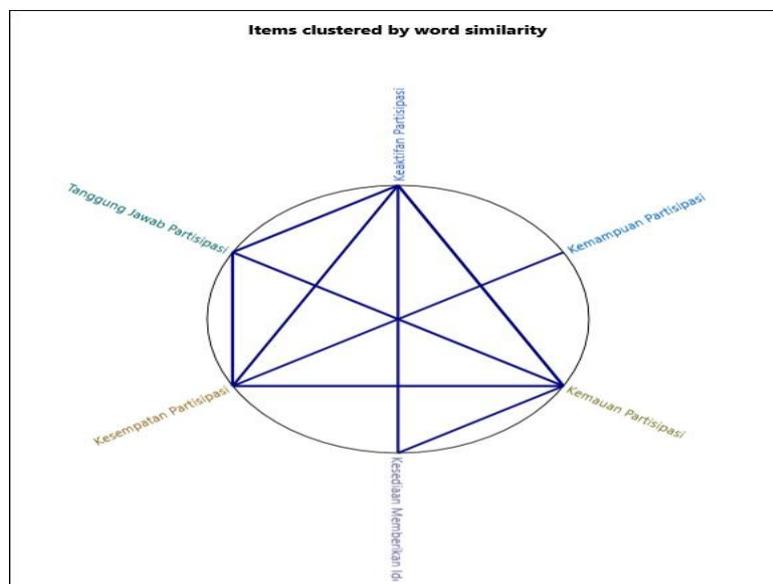
**Produk Ukm Mr.Tello**

Gambar di atas merupakan beberapa produk unggulan yang di hasilkan dari umkm yang ada di Kabupaten Kulon Progo sendiri berkat ada nya program Bela Beli produk produk ini sukses merebut pasarnya sendiri yaitu masyarakat Kulon Progo.

“Kalo pemberian ruang dari Pemerintah memang sangat terbuka. Bahkan kami para produk unggulan selalu diberikan andil untuk mengikuti berbagai macam bazaar baik pada kontek lokal ataupun nasional.”

Pelaksanaan partisipasi yang ada di Kabupaten Kulon Progo dapat dikatakan sudah sangat baik. Bahkan sinergitas antara masyarakat umum, para UMKM, dan Pemerintah Daerah Kabupaten Kulon Progo dalam mendukung suksesnya program Bela Beli Kulon Progo. Artinya faktor internal dan eksternal dalam pelaksanaan Program Bela Beli Kulon Progo sudah berjalan dengan baik. Kemudian dari segi faktor lain seperti kesempatan dari masyarakat, kemampuan dari masyarakat, serta kemauan dari masyarakat ketiganya memiliki pengaruh terhadap suksesnya pelaksanaan Program Bela Beli Kulon Progo hingga saat ini.

**Gambar 3.3 Cluster Analisis Faktor Yang Paling Mempengaruhi Partisipasi**



**Sumber:hasil cluster analysis Nvivo 12 di olah oleh peneliti 2020**

Dari keenam faktor tersebut faktor kesempatan memegang peran yang sangat fundamental dalam suksesnya pelaksanaan program Bela Beli Kulon Progo. Dari hasil cluster analisis yang dilakukan melalui aplikasi NVivo 12 dapat kita lihat bahwa

kesempatan memiliki korelasi yang tinggi dan mempengaruhi faktor kemauan partisipasi masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam program Bela Beli Kulon Progo di Kabupaten Kulon Progo. Bahkan nilai korelasi Kesempatan Partisipasi mencapai 0,80.

Hal ini tidak terlepas dari kesempatan yang diberikan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Kulon Progo melalui ajakan para UMKM untuk ikut andil bagian dalam bazaar baik lokal ataupun konteks nasional. Selain itu melalui program TOMIRA juga memberikan kesempatan besar bagi masyarakat dan para UMKM untuk ikut serta dalam mensukseskan program Bela Beli Kulon Progo. Hal ini dikarenakan TOMIRA menjadi titik temu antara produsen dan konsumen dalam program Bela Beli Kulon Progo.

Faktor kesempatan ini juga memiliki andil bagian yang besar dalam memberikan dampak lain terhadap faktor kemauan dan kemampuan dari para UMKM dan masyarakat Kabupaten Kulon Progo. Hal ini dapat kita lihat dari nilai korelasi yang tinggi antara keduanya dengan mencapai nilai 0,88. Bahkan untuk nilai korelasi antara kesempatan dan kemampuan mencapai 0,78. Artinya bahwa nilai korelasi antar faktor tersebut tinggi karena hamper mendekati nilai 1.

**Tabel 3.1 Nilai Korelasi Antar Faktor Dalam Mempengaruhi Partisipasi di Kabupaten Kulon Progo**

Code A	Code B	Pearson correlation coefficient
Kemauan Partisipasi	Keaktifan Partisipasi	0.88226
Tanggung Jawab Partisipasi	Kesempatan Partisipasi	0.855811
Kesempatan Partisipasi	Kemauan Partisipasi	0.807423
Tanggung Jawab Partisipasi	Keaktifan Partisipasi	0.805822
Tanggung Jawab Partisipasi	Kemauan Partisipasi	0.789049
Kesempatan Partisipasi	Keaktifan Partisipasi	0.777279
Kesediaan Memberikan Ide	Keaktifan Partisipasi	0.737705

Kesediaan Memberikan Ide	Kemauan Partisipasi	0.731221
Kesempatan Partisipasi	Kemampuan Partisipasi	0.707745
Kemampuan Partisipasi	Keaktifan Partisipasi	0.675988
Tanggung Jawab Partisipasi	Kemampuan Partisipasi	0.623891
Kesempatan Partisipasi	Kesediaan Memberikan Ide	0.565957
Kemauan Partisipasi	Kemampuan Partisipasi	0.549214
Tanggung Jawab Partisipasi	Kesediaan Memberikan Ide	0.528927
Kesediaan Memberikan Ide	Kemampuan Partisipasi	0.139349

**Sumber: hasil cluster analysis nvivo 12 di olah oleh peneliti 2020**

Dengan adanya distribusi produk yang baik menjadikan UMKM mampu menjual produk lokal mereka melampaui omset yang diargetkan. Sehingga memberikan dampak besar terhadap kemampuan dari UMKM tersebut untuk lebih berdaya saing. Kemampuan lain terkait inovasi juga terus dikembangkan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Kulon Progo seperti adanya pengembangan produk inovasi dan ide ide gagasan yang baru dari produk lokal tersebut.

Selain itu dengan adanya sosialisasi terkait slogan dalam setiap acara yang dilakukan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Kulon Progo juga menjadikan faktor kemauan untuk ikut berpartisipasi dalam program tersebut terus meningkat. Dapat dilihat dari terus berkembangnya para produsen UMKM dari tahun ke tahun. Dimana pada tahun 2019 UMKM di Kabupaten Kulon Progo sudah mencapai 60.853.578 ribu dengan pangsa pasar mencapai 98,71%. Kemudahan syarat untuk menjajakan produk lokal UMKM di TOMIRA juga menjadi aspek penentu yang besar bagi para pelaku industri UMKM untuk ikut terjun mensukseskan program Bela Beli Kulon Progo.